

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SYNDROME DE CLERAMBAULT PADA FANS KPOP REMAJA

Farihan Muhammad Fathan¹

Institut Teknologi Nasional, Bandung

*corresponding author : farihanmf09@itenas.ac.id

Abstrak. Latar belakang: Syndrome De Clerambault atau lebih dikenal dengan syndrome erotomania dan sindrome ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, Erotomania syndrome artinya adalah gangguan psikologis langka yang menyebabkan penderitanya percaya bahwa seseorang sangat mencintai dirinya, K-Pop menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena fenomena ini menjadi sangat besar, penggemar musik Korea Selatan cenderung mengalami Syndrome ini. Tujuan: Mempelajari serta memperkenalkan tentang salah satu penyakit psikologis yaitu sindrom erotomania atau sebutannya adalah Syndrome De Clerambault, tujuannya untuk mengatahui perilaku apa saja yang terjadi bila dilihat dari kacamata psikolog dengan syndrome ini. Serta ingin lebih mengetahui dan mengobservasi perubahan apa saja yang terjadi pada pola pikir dan perilaku remaja di usia 12-24 tahun Mengenai Desain: Media Informasi yang diberikan adalah melalui Perancangan Buku Illustrasi.. Karena dengan media buku ilustrasi dapat memberikan informasi yang menarik pada pembaca karena memberikan konsep storytelling atau bercerita seperti webtoon, novel, dan komik. Storytelling dan konsep cerita yang menarik serta gaya visual yang maksimal dapat menjadi daya tarik bagi pembaca. Kesimpulan: Remaja usia smp hingga sma khususnya penggemar musik Korea cenderung memiliki perilaku yang mendekati permasalahan gejala penyakit delusi. Karena di usia remaja cenderung masih memiliki emosi yang labil serta perilaku yang berlebihan dan memiliki kebiasaan mengidolakan suatu hal dengan sangat berlebihan, maka dengan memperkenalkan Syndrome De Clerambault melalui storytelling buku ilustrasi, dapat membuat remaja lebih memperhatikan untuk senantiasa mengemari suatu hal dengan sewajarnya saja.

Kata Kunci : *Syndrome De Clerambault, Kpop, Buku Ilustrasi*

Abstract. Background: De Clerambault syndrome or better known as erotomania syndrome and this syndrome can affect changes in a person's behavior, Erotomania syndrome means a psychological disorder that causes sufferers to believe that someone really loves themselves, K-Pop is an interesting thing to do further this phenomenon is becoming very large , South

Korean music fans tend to experience this Syndrome. Objective: Studying and introducing one of the psychological diseases, namely the erotomania syndrome or what it is called the De Clerambault Syndrome, the aim is to find out what behavior occurs when viewed from the perspective of a psychologist with this syndrome. And want to know more and observe any changes that occur in the mindset and behavior of teenagers at the age of 12-24 years. About product: Media Information provided is through Illustrated Book Design. Because illustrated book media can provide interesting information to readers because it provides the concept of storytelling or storytelling such as webtoons, novels, and comics. Storytelling and interesting story concepts as well as maximum visual style can be an attraction for readers. Result: Teenagers from junior high to high school, especially Korean music fans, tend to have behavior that is close to the problem of delusional disease symptoms. Because teenagers tend to have unstable emotions and excessive behavior and have a habit of idolizing things excessively, by introducing De Clerambault Syndrome through storytelling of illustrated books, teenagers can pay more attention to always enjoying things properly.

Keywords: Syndrome De Clerambault, Kpop, Illustrated Book

Pendahuluan

Latar belakang Musik K-POP saat ini menjadi salah satu faktor penyebab adanya fenomena Korean culture atau Koreanwave, hingga saat ini telah menjadi salah satu fenomena terbesar khususnya di Indonesia terutama di kota besar seperti Jakarta. Musik K-pop menjadi tren baru genre musik dengan memberikan konsep yang fresh dan menarik. Kpop debut untuk pertama kalinya dibawakan oleh kelompok Seo Taiji and Boys pada tahun 1992 dimana itu menjadi awal mula musik pop modern di Korea yang memberikan warna baru seperti rap, hiphop, dll. Kemudian kpop ini melahirkan banyak grup musik hingga sekarang. Di awal dekade 90-an memiliki aliran dance dan hip hop dimana target pasar nya adalah remaja, dan ini menjadikan awal mula musik Kpop dan lebih dikenal sebagai generasi pertama. Kemudian pada tahun 2000an mulai muncul grup yang beraliran genre musik R&B dan Hip-Hop yang berkiblat pada Amerika, pada era ini melahirkan banyak grup yang populer seperti 1TYM, TVXQ, Rain, Bigbang, Super Junior, 2NE1, SNSD, dll. Mereka menjadi grup yang dikenal dan berada dibawah naungan agensi besar seperti SM, JYP, YG yang lebih dikenal sebagai big three dan pada era ini lah grup kpop menjadi awal masuknya ke Indonesia dan banyak digemari remaja pada saat itu dan pada era ini disebut sebagai generasi kedua.

Dan pada akhirnya melahirkan generasi ketiga seperti EXO, Blackpink, Twice, Red Velvet, hingga BTS yang sangat populer dan digemari remaja. Kemudian hingga saat ini grup kpop melahirkan generasi keempat seperti ITZY dan AESPA, dll. Hal yang menarik dari adanya Koreanwave khususnya K-Pop menarik untuk dikaji seta diteliti karena salah satunya banyak melahirkan persepsi negatif di masyarakat terutama perilaku remaja, karena akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik pada gaya hidup dan perilaku remaja dengan rentang usia 12-24 tahun menurut WHO. Sebagai kasus mereka cenderung memiliki fanbase yang besar serta dikenal loyal kepada idolnya, sebagai contoh kasus ialah adanya BTS Meal, dimana banyak diburu oleh para penggemar khususnya di kota besar seperti di Jakarta, mereka loyal dalam hal ini mereka rela mengantre untuk memesan BTS Meal hanya karena kemasannya yang berkonsep BTS. Dan salah satu kasus lainnya dimana penggemar yang loyal bisa dilihat dari bagaimana mereka membeli merchandise, mereka rela membeli album, photobook,



dll. hanya untuk memenuhi kebahagiannya dan menghargai idol serta merasa membalas budi pada idolnya yang telah bekerja keras untuk penggemar. Untuk itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana musik K-Pop ini mempengaruhi perilaku remaja Indonesia khususnya di kota besar seperti Jakarta. K-Pop menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena fenomena ini menjadi sangat besar, dan alasan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang memang sudah pernah dikaji dan diteliti, sehingga dapat menjadi acuan serta sumber referensi dalam mempermudah dalam mengumpulkan data. Adapun hal yang menarik adalah tentang adanya sebuah syndrome de clerambault atau lebih dikenal dengan sindrome erotomania dan sindrome ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, dan penelitian ini juga dapat diperkuat dengan beberapa teori diantaranya teori hipperealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard pada tahun 1983. Yang menyatakan bahwa dunia ini sebagai hiperrealitas.

Remaja usia smp hingga sma khususnya penggemar musik Korea cenderung memiliki perilaku yang mendekati permasalahan gejala penyakit delusi. Karena di usia remaja cenderung masih memiliki emosi yang labil serta perilaku yang berlebihan dan memiliki kebiasaan mengidolakan suatu hal dengan sangat berlebihan, maka dengan memperkenalkan Syndrome De Clerambault melalui storytelling buku ilustrasi, dapat membuat remaja lebih memperhatikan untuk senantiasa mengemari suatu hal dengan sewajarnya saja

Metode

Pada tahap ini penulis membutuhkan pengumpulan data, dan metode penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui data sekunder dengan studi literatur berupa literatur review, buku, web, artikel, dan jurnal guna mencari bahan serta referensi yang relevan dengan penelitian atau riset yang sudah ada atau telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi ini peneliti dapat memanfaatkan semua informasi serta pemikiran yang relevan dalam meneliti. Untuk penggunaan metode penelitian melalui data sekunder dan literatur, jurnal dapat menjadi acuan serta alasan penulis dalam mengumpulkan data, melalui literatur dan jurnal penulis beralasan kuat bahwa untuk topik yang sedang penulis angkat ini sudah pernah diteliti dan dikaji oleh peneliti lain, sehingga pengumpulan data sekunder dan penggunaan literatur review seperti buku, web, artikel, dan jurnal sudah diarasa cukup bagi penulis dalam mengumpulkan data

Hasil dan Pembahasan

Hasil Studi Literatur

Dari hasil Studi literatur ini dilakukan untuk menyelesaikan persoalan permasalahan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya, dan penulis menemukan banyak pembahasan terkait di internet berupa artikel, yang akan dibahas dalam pembahasan dibawah ini.

Hasil Observasi Melalui Media Sosial

Dari hasil observasi penulis dengan mengamati beberapa aktifitas netizen atau seorang fans kpop di dunia maya yaitu media sosial, penulis menemukan beberapa cuitan tweet atau komentar fans kpop mengenai topik pembahasan ini



Gambar 1 Screenshot

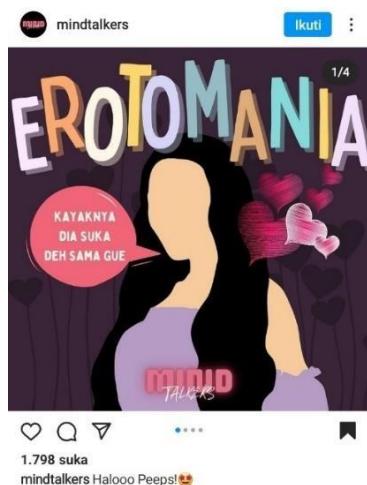


Gambar 2 Screenshot



Gambar 3 Screenshot

Dari hasil observasi melalui sosial media Instagram, penulis menemukan sebuah akun yang menjelaskan tentang *Erotomania Syndrome*. Berikut dibawah ini hasil temuan ini



Gambar 4 Feeds IG



Gambar 5 Feeds IG



Gambar Feeds IG



Pembahasan

Setelah pengumpulan data dan hasil yang telah penulis dapatkan dari metode penelitian, dimulai dari pengumpulan data melalui studi literatur seperti artikel, web di internet, dan kemudian dengan observasi melalui media sosial, penulis banyak menemukan berbagai cuitan, informasi, hingga komentar netizen atau fans kpop melalui media sosial, dan data dari kuisioner hanya menjadi data pendukung saja untuk penulis, untuk mengetahui usia serta target audiense yang dituju. Dan pada pembahasan kali ini penulis akan membahas keseluruhan mengenai topik ini yaitu tentang gejala Syndrome De Clerambault atau Erotomania dan lebih simpelnya penyakit halusinasi atau delusi.

Penyakit Halusinasi Pada Fans Kpop

Penyakit halusinasi atau delusi juga masih banyak terjadi dikalangan penggemar kpop, banyak ditemukan di sosial media dan dapat dilihat dari cara mereka beraktifitas dan saling berpendapat, dari hasil temuan saya di media sosial dapat dikatakan bahwa sebagian fans kpop ini mengetahui tentang apa itu *Syndrome De Clerambault* atau *Erotomania*. Fans kpop tidak bisa dipandang sebelah mata, ternyata mereka memiliki wawasan serta banyak diantara mereka yang memiliki keingintahuan mengenai penyakit ini, akan tetapi dari dampak positif ini banyak juga hal negatifnya, dimana hingga saat ini penyakit halusinasi ini masih menyerang banyak penggemar kpop, bahkan mereka hingga terang-terangan membuat cuitan curahan hingga konten video mengenai halusinasi terhadap idolnya. Dan banyak hal menarik yang bisa dibahas ialah hal terkait penyakit ini, ternyata fans kpop memang sering kali melakukan halusinasi atau delusi akan tetapi mereka sadar bahwa mereka melakukan itu secara sadar, dan mereka masih memiliki kesadaran untuk berhenti melakukan ini, karena jika diteruskan maka gejala sindrom ini bisa menyerang psikologi seseorang.

Syndrome De Clerambault

Dari hasil temuan penulis dari beberapa data, dapat dikatakan bahwa masih banyak fans kpop yang terkena penyakit ini, dan ada juga beberapa orang yang mengetahui gejala penyakit ini. Dan dari temuan data sekunder berupa studi literatur seperti jurnal dari *Martin Brune. Rihr University, Jerman*, mengonfirmasi setelah menganalisis 246 kasus erotomania pada tahun 2007 dan menemukan sebanyak 69,1% pengidapnya adalah kaum hawa. Karena mayoritas fans kpop remaja terutama di Indonesia mayoritas memang wanita, dan terbukti menurut jurnal *Martin Brune* wanita cenderung memiliki penyakit erotomania. Pada hasil temuan dari hasil kuisioner, rata-rata jawaban dan fans kpop banyak didominasi oleh perempuan, dan sebagian dari jawaban rata-rata untuk mengetahui apakah responden yang fans kpop termasuk dalam syndrome ini, dan hasilnya banyak yang menjawab mungkin dan sisanya tidak. Kemudian ditemukan juga hasil tentang pengetahuan dari responden tentang syndrome ini, dengan hasil 65,2% orang menjawabnya, dan 34,8% orang menjawab tidak.

Analisa SWOT

Berikut hasil analisa masalah dengan menggunakan metode analisa SWOT mengenai fokus permasalahan yang dibahas ialah *Syndrome de Clerambault* atau *Erotomania* pada fans kpop remaja, dan solusi yang ditawarkan adalah dengan perancangan buku ilustrasi “*Syndrome De Clerambault Pada Fans Kpop Remaja*”.

1. Strengths

- Buku ilustrasi lebih ringkas dan padat
- Buku Ilustrasi lebih menarik secara visual sehingga dapat mudah dipahami
- Membantu fans Kpop agar lebih aware terhadap syndrome de clerambault
- Buku ini memiliki banyak pesan -pesan yang memotivasi

2. Weakness

- Terdapat kesalahan ejaan kata
- Bahasa dan kata yang belum cukup baik

3. Oportunity

- Pengenalan Syndrome De Clerambault menjadi sarana bagi pecinta kpop untuk lebihberhati-hati dan mengidolakan dengan sewajarnya saja.
- Visual berupa ilustrasi masih menjadi daya tarik untuk pembaca
- Storytelling yang menarik dapat mengikat daya tari pembaca
- Fans Kpop cenderung memiliki hobby membaca manga dan manhwa yang memilikiunsur ilustrasi

4. Threats

- Internet masih menjadi kebutuhan utama dalam mencari berbagai sumber informasi
- Buku fisik akan kalah dengan digital karena kemudahan akses

Berdasarkan dari hasil analisa SWOT yang penulis lakukan, berikut ini strategi swot dalam menentukan solusi bagi perancangan buku ilustrasi dan permasalah yang terjadi:

Tabel1 Analisis SWOT

	Strengths	Weaknesses
Threats	ST Memanfaatkan Strengths untuk menghadapi Threats Buku ilustrasi cetak atau fisik akan lebih menarik dari pada digital dengan memaksimalkan visual dan estitika	WT Meminimalisir Weaknesses untuk Threats Memberikan kemudahan akses buku cetak, dan lebih memperhatikan bahasa, ejaan kata yang lebih baik
Opportunity	SO Strengths dimanfaatkan dalam meraih Opportunity Memanfatkan visual sebagai daya tarik serta memberikan konsep storytelling yang menarik dan memberikan pesan moral, dan nilai kehidupan pada isi cerita	WO Mencegah terjadinya Weakness untuk meraih Opportunity Pemilihan kata yang baik dalam memperkenalkan syndrome erotomania untuk meraih daya tarik pembaca



Segmentasi Target

- Demografi :

Usia : Remaja 15-18 tahun Remaja SMP/SMA

Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki

- Geografi : Kota Besar : Jakarta, Bandung

- Psikografis :

Minat atau Kegiatan : Penggemar musik Kpop, Penikmat Ilustrasi, Pembaca webtone, manhwa, watpad, gemar bermain sosial media

Sikap : Orang yang peduli terhadap kesehatan mental secara psikologis

Problem Statement

Kebanyakan anak di usia remaja masih memiliki kebiasaan berlebihan saat mengidolakan suatu hal khususnya musik korea, dengan memperkenalkan syndrome erotomania diha rapkan dapat lebih memberikan edukasi bahwa untuk mengidolakan sesuatu mulailah dengan sewajarnya dan tidak berlebihan serta dapat mengendalikan diri

Problem Solution

Merancang sebuah buku ilustrasi untuk memperkenalkan syndrome erotomania kepada remaja awal. dengan memaksimalkan visual serta menawarkan storytelling yang menarik agar informasi dapat mudah di pahami dan lebih menarik bagi pembaca

What To Say

“Mengagumi idol itu boleh saja selama tidak berlebihan dan merugikan diri sendiri cukup menghargai karyanya buka soal visual”

Memberikan edukasi kepada remaja dengan tujuan untuk mengemari suatu hal bisa dilakukan dengan sewajarnya saja dan masih dalam batas wajar dengan mampu mengendalikan diri dan tidak menjadikan kegemaran menjadi paling penting dalam hidup karena sesuatu yang berlebihan dirasa kurang baik baik.

How To Say

Merancang sebuah buku ilustrasi dengan memberikan storytelling sebuah plot cerita yang menarik ala remaja SMA beserta kehidupannya, dengan sebuah ilustrasi yang akan membuat buku semakin menarik dibaca oleh pembaca

Simpulan [This Is Formatted As Heading 1]

Perancangan buku ilustrasi akan menjadi sebuah informasi untuk memperkenalkan Syndrome De Clerambault atau Erotomania Syndrome pada fans Kpop. Dengan perancangan buku ilustrasi ini diharapkan dapat lebih mengenal dan membuka pikiran pada penggemar kpop, bahwa untuk mengemari suatu hal khususnya idol Kpop harus sewajarnya dan tidak boleh berlebihan hingga mempengaruhi perilaku psikologi contohnya syndrome ini. Sosial Media berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai musik Kpop yang menyebabkan penggemar semakin cinta dan kagum terhadap idola, dengan melihat cara bagaimana mereka berprilaku terhadap idolanya

ada penggemar normal dan adapula penggemar yang fanatisme hingga halusinasi atau delusi, dan hal ini yang menjadi urgent karena mereka beranggapan bahwa dengan cara mereka loyal dan mendukung idol secara berlebihan adalah hal yang wajar, tentu itu bentuk dari perilaku fanatisme seorang penggemar. Dan terlebih lagi hingga terkena syndrome halusinasi maka mereka akan menganggap bahwa idol yang mereka gemari benar benar mencintai dirinya padahal itu tidak benar dan tidak nyata dan tidak bisa dirasakan, dan itulah yang berbahaya. Dan seharusnya mengidolakan sesuatu itu sewajarnya saja.

Dengan memperkenalkan Syndrome De Clerambault atau lebih mudahnya penyakit halusinasi adalah merupakan upaya yang dapat membantu fans Kpop untuk lebih mengontrol diri dan tidak terjerumus, selain itu juga masih banyak orang yang tidak mengetahui syndrome ini, padahal syndrome ini termasuk penyakit yang sangat berbahaya bagi psikologi seseorang, untuk itu dengan memperkenalkan dan memberi informasi tentang syndrome ini maka dibutuhkan media yang sesuai untuk remaja, yaitu perancangan Perancangan buku ilustrasi Syndrome De Clerambault pada Fans Kpop

Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa terimakasih penulis berikan kepada beberapa orang yang terlibat dalam membantu penelitian penulis dalam pengumpulan data, terimakasih telah meluangkan waktunya dan mengisi kuisioner yang telah penulis bagikan. Dan penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Utama dan Dosen Pembimbing, teman-teman serta prodi Desain Komunikasi Visual.

References

- [1] Andi Yudha, Erlangga Ikawira. (2014). Penciptaan Buku Ilustrasi Legend Reog Ponorogo Sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Lokal Kepada Anak-Anak. [2] Bahari, A. (2014). Mengenal k-pop dan perkembangannya di Indonesia, yuk! (Online) Tersedia: <http://salamkorea.com/read/k-pop-news/2014/05/mengenal-k-pop-dan-perkembangannya-di-indonesia-yuk/> (Juni 2016). [3] Deka, Anjar. (2012). Digital Painting & Desain Karakter dengan Adobe Photoshop, Yogyakarta: [4] Gaetan Henri Alfred Edouard Leon Marie Gatian De Clerambault (1872-1934). Penelitian yang dilakukan pada tahun 1921 oleh Gaetan Gatian De Clerambault [5] Izzati, A. (2014). Analisis pengaruh musik Korea populer terhadap gaya hidup di kalangan remaja. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. [versi elektronik]. [6] Maharani, G.R. (2013). Pengaruh hallyu terhadap peningkatan impor Korea Selatan di Indonesia. Skripsi. Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [7] Mahmudah, I. (2015). Dampak budaya Korean pop terhadap penggemar dalam perspektif keberfungsian sosial (studi kasus penggemar Korean pop EXO [8] Meidita, A. (2013). Dampak negatif industri hallyu ke Indonesia. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Mulawarman. Volume 1:4. Hlm. 979-992. [9] Nadya (2016) menjelaskan pengaruh dari Korean Wave terhadap Fanatisme kaum Muda Indonesia. [10] Nastiti, Aulia. D. (2010). Korean wave di Indonesia: Antara budaya pop, internet, dan fanatisme pada remaja (Studi kasus terhadap situs Assian Fans Club di Indonesia dalam perspektif komunikasi antar budaya). Journal of Communication [11] Olivia (2013) Analisis Gaya Hidup Remaja Menginmitasi Budaya Pop Korea Melalui Media Massa (Studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado) [12] Pertiwi, S.A. (2013). Konformitas dan fanatisme pada remaja Korean wave (penelitian pada komunitas Super Junior fans club ELF "Ever



Lasting Friend") di Samarinda. [13] Pradana, A. (2012). Fenomena korean wave atau hallyu sebagai alat diplomasi Korea Selatan. Skripsi. [14] Setiawan, Leonard. (2016). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Nama BuahBuahan Dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Karakter Untuk Anak-Anak TKLB-B Karya Mulia Surabaya. Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual, STIKOM. Vol., No 1 [15] Tiara Putri Ayunita, Fizi Andriani (2018) Fanatisme remaja perempuan penggemar musik K-Pop. [16] Wishandy, Riris Loisa, Lusia Savitri Setyo Utami: Fanatisme Penggemar K-Pop Melalui Media Sosial (Studi pada Akun Instagram Fanbase Boyband